
**PENERAPAN METODE *OUTING CLASS* DAN *HYPNOTEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Sri Wahyuni¹; Mira Yanti Lubis²; Sutan Botung Hasibuan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia

¹wsri26262@gmail.com, ²myantilubis87@gmail.com, ³sutanbotung94@gmail.com,

Corresponding Author: Sri Wahyuni - wsri26262@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out: (1) How students' writing abilities were before using the outing class and hypnoteaching methods in class IV of SD Negeri 0805 Tanjung Baru. (2) How are students' writing abilities after using the outing class and hypnoteaching methods in class IV of SD Negeri 0805 Tanjung Baru. This research uses classroom action research (PTK) consisting of Cycle I and Cycle II. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection techniques used are observation, documentation and tests. The subjects of this research were students in class IV of SD Negeri 0805 Tanjung Baru with a total of 30 students (12 boys and 18 girls). Meanwhile, the object is to improve students' writing skills using outing class and hypnoteaching methods in Class IV of SD Negeri 0805 Tanjung Baru. Based on the results of the research carried out by the researcher, it can be concluded that: (1) Students' writing skills before using the outing class and hypnoteaching methods in class IV of SD Negeri 0805 Tanjung Baru were still low, namely that out of 30 students in that class only 3 people (10%) were categorized as good, 20 people (66.67%) were in the poor category and 7 people (23.33%) were in the very bad category. And students' writing abilities after using the outing class and hypnoteaching methods in class IV of SD Negeri 0805 Tanjung Baru increased every cycle. This can be seen in the first cycle, there has been an increase but not yet the maximum. Of the 30 students in the class, the scores obtained by only 2 students (6.67%) were in the very good category, 10 people (33.33%) were in the good category, 14 people were in the very good category. (46.67%) in the poor category and 4 people (13.33%) in the very bad category. And in cycle II, of the 30 students, 9 people (30%) were in the very good category, 17 people (56.67%) were in the good category, and 4 people (13.33%) were in the poor category. By applying the outing class and hypnoteaching methods, students have a wider range of objects to observe than in the classroom, and these two methods can encourage and stimulate the expression of students' ideas both orally and in writing. Based on these learning results, the outing class and hypnoteaching methods can improve the writing skills of class IV students at SD Negeri 0805 Tanjung Baru. (2) The results of observations of students' writing abilities in the pre-cycle were 58.66% in the poor category. In the first cycle, it can be seen that the students' writing ability was 67.83% in the poor category. Meanwhile, the results of observation in cycle II of students' writing ability were 81.16% in the good category. The results of data analysis show that through the application of outing class and hypnoteaching methods, students' writing skills can be improved. The outing class and hypnoteaching methods require students to have a wider range of objects to observe than in the classroom, and these two methods can encourage and stimulate the expression of students' ideas both orally and in writing.

Keywords

Outing Class Method; Hypnoteaching; Writing Skill; Elementary School

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan metode *outing class* dan *hypnoteaching* di kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru. (2) Bagaimana kemampuan menulis siswa sesudah menggunakan metode *outing class* dan *hypnoteaching* di kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Dari setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa

di kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru dengan jumlah 30 siswa (12 laki-laki dan 18 perempuan). Sedangkan objeknya adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan metode *outing class* dan *hypnoteaching* di Kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan metode *outing class* dan *hypnoteaching* di kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru masih rendah yaitu dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut hanya 3 orang (10%) dikategorikan baik, 20 orang (66,67%) kategori kurang baik dan 7 orang (23,33%) kategori sangat buruk. Dan kemampuan menulis siswa sesudah menggunakan metode *outing class* dan *hypnoteaching* di kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada siklus I mengalami peningkatan namun belum maksimal dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 2 orang (6,67%) kategori sangat baik, 10 orang (33,33%) dikategorikan baik, 14 orang (46,67%) kategori kurang baik dan 4 orang (13,33%) kategori sangat buruk. Dan pada siklus II dari 30 siswa 9 orang (30%) kategori sangat baik, 17 orang (56,67%) dikategorikan baik, dan 4 orang (13,33%) kategori kurang baik. Dengan menerapkan metode *outing class* dan *hypnoteaching* siswa mempunyai objek yang lebih luas untuk diobservasi dibandingkan dengan di dalam kelas, dan kedua metode ini dapat mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil belajar tersebut metode *outing class* dan *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru. (2) Hasil observasi kemampuan menulis siswa pada pra siklus adalah 58,66% kategori kurang baik. Pada siklus I dapat diketahui kemampuan menulis siswa adalah 67,83% kategori kurang baik. Sedangkan hasil observasi siklus II kemampuan menulis siswa 81,16% kategori baik. Hasil analisis data membuktikan bahwa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode *outing class* dan *hypnoteaching* menuntut siswa mempunyai objek yang lebih luas untuk diobservasi dibandingkan dengan di dalam kelas, dan kedua metode ini dapat mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci

Outing Class; Hypnoteaching; Keterampilan Menulis; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sebagai bekal akademik dan sosial di jenjang selanjutnya. Salah satu kemampuan literasi yang krusial adalah keterampilan menulis, karena menulis merupakan sarana utama untuk mengekspresikan gagasan, pengetahuan, dan pengalaman secara terstruktur. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa, tetapi juga dengan perkembangan kognitif, afektif, dan motorik siswa. Berbagai kajian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar dapat berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa (Graham & Perin, 2007). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis sejak dini menjadi kebutuhan pedagogis yang tidak dapat diabaikan.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan nonkebahasaan secara simultan. Siswa dituntut mampu mengelola ide, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat yang runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar. Kompleksitas ini menjadikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai dibandingkan menyimak, berbicara, dan membaca (Sukirman, 2020). Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukirman (2020) mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk dikespresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis.

Menurut Sukirman (2020) kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara,

dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menulis karena keterbatasan pengalaman konkret dan minimnya strategi pembelajaran yang kontekstual (Graham et al., 2012). Permasalahan keterampilan menulis juga ditemukan pada siswa kelas IV sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi empiris di Indonesia. Kesulitan yang sering muncul meliputi ketidaktepatan struktur kalimat, kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, keterbatasan kosakata, serta rendahnya kemampuan mengembangkan paragraf secara logis (Muliassa & Janawati, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar masih menghadapi tantangan serius, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan aktivitas menulis dengan pengalaman langsung dan suasana belajar yang menyenangkan.

Metode *outing class* merupakan salah satu alternatif pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Outing class* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung yang dapat dijadikan bahan untuk menulis (Utami, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa *outing class* mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses observasi dan eksplorasi (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Menurut Utami (2020) metode *outing class* merupakan metode pembelajaran di luar kelas ataupun di luar sekolah dan merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan kemampuan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung. Selain itu juga, *outing class* membantu meningkatkan aspek perkembangan pada anak. Oleh karena itulah strategi *outing class* ini akan sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar pada siswa.

Dalam konteks pembelajaran menulis, *outing class* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara nyata, sehingga ide tulisan tidak lagi bersifat imajinatif semata, tetapi berbasis pengalaman langsung. Pengalaman konkret ini memudahkan siswa dalam menyusun deskripsi, narasi, maupun teks eksposisi sederhana. Penelitian Syam et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berbasis *outing class* secara signifikan meningkatkan kualitas isi tulisan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, *outing class* berperan sebagai jembatan antara pengalaman empiris dan ekspresi tertulis siswa.

Selain *outing class*, metode *hypnoteaching* juga dipandang relevan untuk mendukung pembelajaran menulis. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan prinsip komunikasi sugestif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Dalam kondisi psikologis yang positif, siswa menjadi lebih fokus, rileks, dan terbuka terhadap materi pembelajaran (Istiani & Islamy, 2020). Metode ini menekankan peran guru dalam membangun komunikasi yang efektif dan memotivasi siswa secara emosional. Menurut Juita (2024) *hypnoteaching* merupakan metode yang menggunakan materi yang bersifat bahasa bawah sadar. Metode *hypnoteaching* pada dasarnya terdapat pada bagaian kemampuan dosen dalam penguasaan kelas dan menciptakan suasana belajar di kelas secara kondusif, baik secara psikologis maupun fisik. Ketika siswa merasa nyaman, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, mahasiswa akan mengalami proses belajar yang menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah diserap oleh siswa. Keadaan nyaman ini dihasilkan oleh operator *hypnosis* (guru) melalui komunikasi yang efektif, membawa subjek *hypnotis* (siswa) ke dalam kondisi pikiran bawah

sadarnya. Teknik-teknik yang digunakan dalam *hypnoteaching* melibatkan motivasi dan belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, dengan tujuan untuk menjaga semangat mereka selama setiap sesi pembelajaran.

Hypnoteaching berangkat dari asumsi bahwa kondisi emosional siswa sangat memengaruhi kemampuan belajar, termasuk dalam kegiatan menulis. Ketika siswa merasa aman dan percaya diri, mereka lebih berani menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Penelitian Arta Wiguna (2020) menunjukkan bahwa *hypnoteaching* dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan belajar siswa secara signifikan. Kombinasi metode *outing class* dan *hypnoteaching* berpotensi memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Outing class* menyediakan pengalaman konkret sebagai sumber ide, sementara *hypnoteaching* menciptakan suasana psikologis yang mendukung ekspresi ide secara bebas. Sinergi kedua metode ini memungkinkan siswa tidak hanya memiliki bahan tulisan yang kaya, tetapi juga keberanian dan motivasi untuk menuliskannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung dan penguatan psikologis memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan pendekatan tunggal (Graham et al., 2012)

Berdasarkan observasi awal peneliti pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah diantaranya belum mampu menggunakan struktur bahasa yang tepat penyusunan kalimat masih terbalik tidak sesuai subjek predikat objek. Kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan nama. Penggunaan tanda baca siswa masih salah dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan serta tanda baca lainnya. Pemilihan kata yang tidak sesuai serta kurangnya kerapian dalam menulis.

Dalam konteks SD Negeri 0805 Tanjung Baru, penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* diharapkan mampu mengatasi permasalahan keterampilan menulis siswa yang telah teridentifikasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang masih membutuhkan pembelajaran konkret dan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah menyediakan objek yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam kegiatan *outing class*. Dengan demikian, penerapan kedua metode ini memiliki relevansi kontekstual yang kuat. Secara pedagogis, pembelajaran menulis yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. *Outing class* berkontribusi pada penguatan aspek kognitif dan psikomotor melalui aktivitas observasi langsung, sedangkan *hypnoteaching* berkontribusi pada aspek afektif melalui pengelolaan emosi dan motivasi siswa. Integrasi ketiga aspek ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Fauzi et al., 2016).

Dengan demikian, penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar menulis secara kuantitatif, tetapi juga membangun sikap positif siswa terhadap kegiatan menulis. Siswa diharapkan tidak lagi memandang menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan, melainkan sebagai sarana ekspresi diri yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran menulis yang efektif, serta kontribusi teoretik dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran menulis berbasis pengalaman dan pendekatan psikologis di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan-tindakan reflektif yang bersiklus. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan metode *outing class* dan

hypnoteaching dalam konteks pembelajaran nyata. Penelitian tindakan kelas menekankan pada proses perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Mu'alimin & Cahyadi, 2014; Kemmis & McTaggart, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0805 Tanjung Baru, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa keterampilan menulis siswa pada kelas tersebut masih berada pada kategori rendah, terutama dalam aspek struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta pengembangan ide tulisan. Dengan demikian, kelas IV dipandang relevan sebagai setting penelitian tindakan untuk mengimplementasikan perbaikan pembelajaran menulis. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis siswa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching*. Keterampilan menulis yang dimaksud mencakup kemampuan siswa dalam menyusun kalimat secara runtut, menggunakan kosakata yang sesuai, menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat, serta mengembangkan gagasan secara logis dalam bentuk tulisan. Fokus peningkatan diarahkan pada proses dan hasil menulis siswa sebagai indikator keberhasilan tindakan pembelajaran (Sukirman, 2020; Graham et al., 2012).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model siklus ini mengacu pada kerangka PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pentingnya refleksi berkelanjutan untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2014). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran menulis dengan mengintegrasikan metode *outing class* dan *hypnoteaching*. Perencanaan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan objek yang akan diamati dalam kegiatan *outing class*, serta perancangan skenario pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pendekatan *hypnoteaching*. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes keterampilan menulis siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menulis melalui kegiatan *outing class* yang memungkinkan siswa melakukan observasi langsung terhadap objek di lingkungan sekitar sekolah. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk kegiatan menulis di kelas. Selama proses pembelajaran, guru menerapkan prinsip-prinsip *hypnoteaching* dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan sugesti positif, serta membangun komunikasi yang mendorong kepercayaan diri siswa dalam menulis. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengekspresikan gagasan secara lebih bebas dan percaya diri (Istiani & Islamy, 2020; Arta Wiguna, 2020).

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan menulis siswa selama tindakan berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, respons siswa terhadap penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching*, serta perubahan kemampuan menulis siswa. Data observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain observasi, data juga diperoleh melalui tes keterampilan menulis yang diberikan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa secara kuantitatif.

Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan hasil yang telah dicapai. Refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kendala yang muncul selama pembelajaran, serta merumuskan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II, sehingga pembelajaran menulis dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa data sekolah, jumlah siswa, dan hasil karya tulisan siswa.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan saling melengkapi (triangulasi teknik). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan menulis dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian siswa pada setiap kategori kemampuan menulis pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dianalisis untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis data digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan pembelajaran dan menjadi dasar pengambilan keputusan pada setiap siklus (Sudjana, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

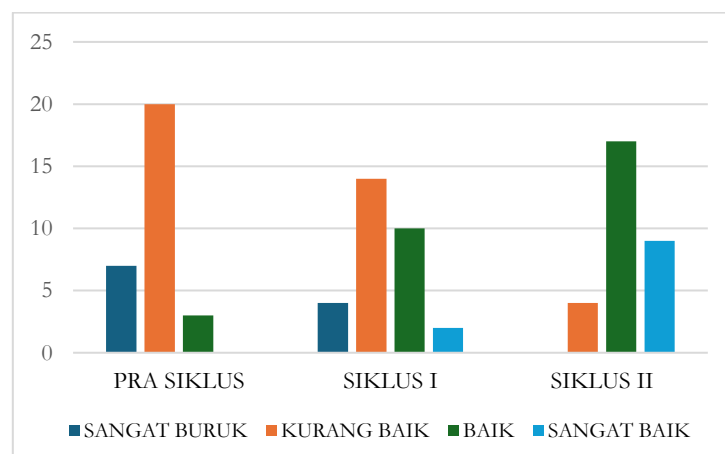
Hasil Penelitian

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru masih berada pada kategori rendah. Mayoritas siswa belum mampu menyusun kalimat secara runtut sesuai kaidah subjek–predikat–objek, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, tulisan siswa cenderung tidak rapi dan gagasan yang disampaikan belum berkembang secara utuh. Kondisi ini tercermin dari hasil tes pra siklus, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori kurang baik dan sangat buruk. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis bukan hanya pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada tahap awal penggalian dan pengorganisasian ide. Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil kemampuan menulis siswa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Presentase Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Penerapan metode <i>outing class</i> dan <i>hypnoteaching</i>					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II
Sangat Buruk	7	23,33%	4	13,33%	0	-
Kurang Baik	20	66,67%	14	46,67%	4	13,33%
Baik	3	10%	10	33,33%	17	56,67%
Sangat Baik	-	0	2	6,67%	9	30%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Untuk lebih jelasnya hasil kemampuan menulis siswa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



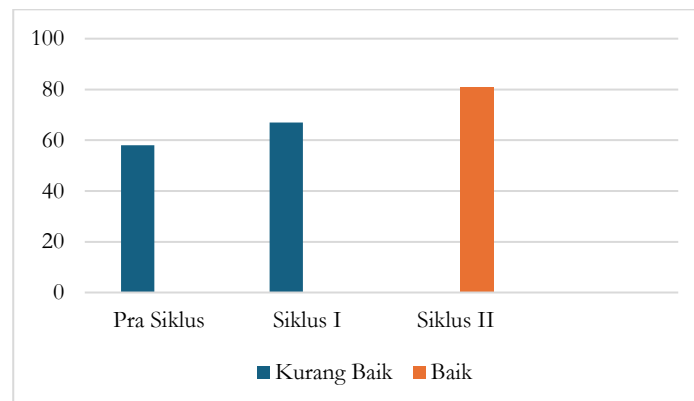
Gambar 1. Rekapitulasi Presentase Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada pra siklus dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut hanya 3 orang (10%) dikategorikan baik, 20 orang (66,67%) kategori kurang baik dan 7 orang (23,33%) kategori sangat buruk. Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 2 orang (6,67%) kategori sangat baik, 10 orang (33,33%) dikategorikan baik, 14 orang (46,67%) kategori kurang baik dan 4 orang (13,33%) kategori sangat buruk. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari 30 siswa 9 orang (30%) kategori sangat baik, 17 orang (56,67%) dikategorikan baik, dan 4 orang (13,33%) kategori kurang baik. Sedangkan hasil observasi kemampuan menulis siswa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi	Nilai	Keterangan
Pra Siklus	58,66%	Kurang Baik
Siklus I	67,83%	Kurang Baik
Siklus II	81,16%	Baik

Untuk lebih jelasnya hasil observasi kemampuan menulis siswa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 2: Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya perubahan awal dalam keterampilan menulis siswa setelah diterapkannya metode *outing class* dan *hypnoteaching*. Siswa mulai menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam kegiatan menulis, terutama setelah memperoleh pengalaman observasi langsung melalui *outing class*. Hasil tulisan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu menuangkan ide berdasarkan objek yang diamati, meskipun struktur tulisan dan ketepatan ejaan masih belum konsisten. Data hasil tes pada siklus I memperlihatkan adanya pergeseran jumlah siswa dari kategori sangat buruk ke kategori kurang baik dan baik, namun peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, metode yang diterapkan mulai memberikan dampak positif, tetapi masih memerlukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa telah berada pada kategori baik dan sangat baik, sementara jumlah siswa pada kategori kurang baik terus menurun. Tulisan siswa pada siklus II menunjukkan perbaikan pada struktur kalimat, penggunaan ejaan, serta keterpaduan antarparagraf. Data observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I berhasil memperkuat efektivitas metode *outing class* dan *hypnoteaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa. Pada pra siklus, siswa cenderung pasif dan bergantung pada instruksi guru.

Setelah penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching*, siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik saat observasi maupun saat menulis. Siswa tidak hanya menulis berdasarkan perintah, tetapi mulai merefleksikan hasil pengamatan mereka ke dalam tulisan. Perubahan proses belajar ini memperkuat temuan bahwa peningkatan keterampilan menulis tidak hanya ditunjukkan oleh hasil tes, tetapi juga oleh perubahan perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa 58,66% kategori kurang baik. Pada siklus I dapat diketahui kemampuan menulis siswa adalah 67,83% kategori kurang baik. Sedangkan hasil observasi siklus II kemampuan menulis siswa 81,16% kategori baik. Hasil analisis data membuktikan bahwa melalui penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode *outing class* dan *hypnoteaching* menuntut siswa mempunyai objek yang lebih luas untuk diobservasi dibandingkan dengan di dalam kelas, dan kedua metode ini dapat mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru secara bertahap. Peningkatan tersebut terlihat baik dari aspek hasil tulisan maupun dari proses pembelajaran. *Outing class* berkontribusi dalam memperkaya ide tulisan siswa melalui pengalaman langsung, sedangkan *hypnoteaching* mendukung aspek psikologis siswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam menulis. Perpaduan kedua metode ini menghasilkan peningkatan keterampilan menulis yang lebih stabil pada siklus II.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara bertahap melalui perubahan pada proses dan hasil belajar. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan adaptasi siswa terhadap pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan suasana psikologis yang lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan menulis berkembang optimal ketika siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat dijadikan dasar pengolahan ide serta dukungan emosional yang memadai dalam proses belajar (Graham & Perin, 2007).

Rendahnya keterampilan menulis siswa pada tahap pra siklus, khususnya pada aspek struktur kalimat, ejaan, dan pengembangan ide, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang bersifat abstrak dan monoton belum mampu menjembatani kebutuhan kognitif siswa sekolah dasar. Kondisi ini menguatkan temuan Sukirman (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis pada siswa umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan kurangnya stimulasi untuk menggali gagasan. Dengan demikian, pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan pengalaman nyata dengan aktivitas berbahasa tulis.

Penerapan metode *outing class* pada penelitian ini terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya sumber ide tulisan siswa. Melalui kegiatan observasi langsung di luar kelas, siswa memperoleh pengalaman empiris yang konkret sehingga ide tulisan tidak lagi bersifat imajinatif semata, tetapi berbasis pada objek yang diamati secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Utami (2020) dan Rahmawati dan Nazarullail (2020) yang menegaskan bahwa *outing class* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Dalam konteks menulis, pengalaman langsung tersebut memudahkan siswa dalam menyusun deskripsi dan mengembangkan isi tulisan secara lebih bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *outing class* berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang mengamati, mencatat, dan merefleksikan pengalaman mereka ke dalam tulisan. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pergeseran tersebut sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik (Fauzi et al., 2016).

Selain *outing class*, metode *hypnoteaching* memberikan kontribusi penting terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana belajar yang lebih nyaman dan sugestif mendorong siswa menjadi lebih rileks dan percaya diri dalam menulis. Hal ini mendukung pandangan Istiani dan Islamy (2020) yang menyatakan bahwa *hypnoteaching* efektif dalam menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis, aspek psikologis ini sangat krusial karena menulis sering kali menimbulkan kecemasan dan rasa takut melakukan kesalahan.

Peningkatan keberanian siswa dalam menuangkan gagasan pada siklus II menunjukkan bahwa *hypnoteaching* berperan sebagai strategi penguatan emosional yang melengkapi pengalaman belajar konkret dari *outing class*. Arta Wiguna (2020) menegaskan bahwa *hypnoteaching* mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi belajar siswa melalui komunikasi sugestif yang positif. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dan aktif dalam mengekspresikan ide secara tertulis ketika hambatan emosional berhasil diminimalkan.

Integrasi metode *outing class* dan *hypnoteaching* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa tidak hanya bergantung pada satu aspek pembelajaran. *Outing class* berkontribusi pada penguatan aspek kognitif dan psikomotor melalui pengalaman observasi langsung, sedangkan *hypnoteaching* berkontribusi pada aspek afektif melalui pengelolaan emosi dan motivasi siswa. Sinergi kedua metode ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran menulis yang efektif harus mengintegrasikan pengalaman, emosi, dan keterampilan berbahasa secara simultan (Graham et al., 2012).

Peningkatan yang lebih stabil pada siklus II menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan tindakan memiliki peran penting dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi terhadap kelemahan pada siklus I memungkinkan peneliti dan guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sehingga tindakan pada siklus II menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan prinsip dasar PTK yang menekankan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus reflektif (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa, dari yang semula pasif menjadi lebih aktif dan reflektif. Siswa tidak hanya menulis karena tuntutan tugas, tetapi mulai memaknai kegiatan menulis sebagai sarana mengekspresikan pengalaman dan gagasan mereka. Perubahan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya diukur dari hasil tulisan, tetapi juga dari proses dan sikap siswa terhadap aktivitas menulis itu sendiri (Sukirman, 2020).

Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasannya. Peningkatan keterampilan menulis siswa tidak sepenuhnya dapat dikaitkan hanya dengan penerapan *outing class* dan *hypnoteaching*, karena faktor lain seperti kemampuan awal siswa, dukungan lingkungan, dan peran guru juga turut memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, metode *outing class* dan *hypnoteaching* sebaiknya dipandang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, bukan sebagai satu-satunya solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan pengalaman langsung dan pendekatan psikologis mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar perlu mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan humanis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outing class* dan *hypnoteaching* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 0805 Tanjung Baru secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan keterampilan menulis

tidak hanya terlihat pada aspek hasil tulisan, tetapi juga pada proses pembelajaran, khususnya dalam keterlibatan siswa, keberanian mengekspresikan gagasan, dan kemampuan mengembangkan ide secara lebih terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang mengaitkan pengalaman nyata dengan pendekatan psikologis yang kondusif memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa tulis siswa sekolah dasar.

Metode *outing class* berperan penting dalam memperkaya sumber ide tulisan siswa melalui pengalaman observasi langsung di lingkungan sekitar. Pengalaman konkret tersebut membantu siswa mengatasi kesulitan awal dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan relevan dengan konteks yang diamati. Sementara itu, *hypnoteaching* berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa lebih percaya diri dan berani menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Sinergi kedua metode ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa memerlukan integrasi antara pengalaman belajar yang kontekstual dan pengelolaan aspek afektif siswa.

REFERENSI

- Arta Wiguna, I. B. A. (2020). Efektivitas penerapan metode hypnoteaching dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>
- Fauzi, Ahmad. dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents. *Review of Educational Research*, 77(4), 445–476. <https://doi.org/10.3102/0034654308320316>
- Graham, S., McKeown, D., Kiuahara, S., & Harris, K. R. (2012). A meta-analysis of writing instruction for students in the elementary grades. *Educational Psychology*, 47(4), 273–298. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722685>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Hypnoteaching sebagai metode alternatif pembelajaran: Kajian konsep dan teknik pada pembelajaran spiritual. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(2), 58–67.
- Juita, Hartati Ratna, Asri Riance, Ilmu Ekonomi, dan Universitas Bina Insan. 2024. “Minat Belajar Mahasiswa Di Universitas Bina Insan The Influence Of Hypnoteaching Methods On Students ’ Motivation And Interest In Learning At Bina Insan * Penulis Korespondensi Pendahuluan Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri yang dilakuka.” 17(1):121–30.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Singapore: Springer.
- Mu’alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Mu’alimin, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Muliasa, W., & Janawati, D. (2022). Analisis kemampuan menulis lanjutan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 46–53.
- Panunggul, D. S. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Syam, A. K., Latief, S. A., & Syakur, A. (2024). Efektivitas penerapan metode outing class terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 991–998.

Utami, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran outing class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551–560. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>